

---

## Pembentukan Karakter Peduli Sosial Dan Tanggung Jawab Pada Ekstrakurikuler Dokter Kecil (PMR) Di MIM Karanganyar

Hutami Nosa Apriastuti<sup>1</sup>, Arief Cahyo Utomo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

\*Corresponding Author : [1a510190185@student.ums.ac.id](mailto:1a510190185@student.ums.ac.id)

---

### ABSTRACT

*Character education is needed to shape students to have good character and be useful for others. This study aims to explain the extracurricular role of little doctors in the formation of social care and responsibility characters, as well as the supporting and inhibiting factors in the formation of social care and responsibility characters. This research is a descriptive qualitative research using data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate that the character of social care forms students have attitudes including: a) treating others politely; b) tolerance for differences; c) willing to listen to others; and d) willing to share, while the character of responsibility forms students have attitudes including: a) understanding one's own rights and obligations; b) playing an active role in the activities carried out; c) accepting the risks of each activity carried out; and d) carrying out tasks without orders. Supporting factors in the formation of social care and responsibility characters include: 1) facilities and infrastructure; 2) Routinely participating in activities outside of school; and 3) Collaboration with the health centre. Meanwhile, the inhibiting factor in the formation of the character of social care and responsibility is the limited time for extracurricular activities.*

**Keywords:** *Social care; responsibility; little doctor*

---

### ABSTRAK

Pendidikan karakter sangat diperlukan guna membentuk peserta didik untuk memiliki karakter yang baik dan berguna bagi orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran ekstrakurikuler dokter kecil dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter peduli sosial membentuk peserta didik memiliki sikap antara lain: a) memperlakukan orang lain dengan sopan; b) toleransi terhadap perbedaan; c) bersedia mendengarkan orang lain; dan d) mau berbagi, sedangkan karakter tanggung jawab membentuk peserta didik memiliki sikap antara lain: a) memahami hak dan kewajiban diri sendiri; b) berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan; c) menerima resiko dari setiap kegiatan yang dilakukan; dan d) melaksanakannya tugas tanpa perintah. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab diantaranya: 1) sarana dan prasarana; 2) Rutin mengikuti kegiatan diluar sekolah; dan 3) Adanya kerjasama dengan pihak puskesmas. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab adalah waktu pelaksanaan ekstrakurikuler yang terbatas.

**Kata Kunci:** *peduli sosial; tanggung jawab; dokter kecil*

---

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses dalam membentuk jati diri peserta didik menjadi lebih baik. Dalam pelaksanaan pendidikan memerlukan usaha keras dari berbagai pihak, termasuk lembaga yang memiliki andil besar atas kemajuan bangsa yang harus dioptimalkan dengan benar. Menurut (Hasanah, 2016) pendidikan karakter adalah upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik melalui sistem pengetahuan, kesadaran, serta tindakan dalam melakukan sebuah nilai tersebut, baik kepada Tuhan, diri sendiri, maupun lingkungan. Seseorang yang berpendidikan akan memiliki perilaku serta sikap yang bermoral sebab

pendidikan dapat menunjang sebuah moralitas (Febriyanto dkk., 2020). Selain itu, anak-anak akan berperilaku terhormat karena adanya kebajikan yang ditanamkan pada diri mereka (Sofiasyari & Yonanda, 2022). Karakter melibatkan aspek perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, individu itu sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan. Hal ini tercermin dalam pemikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan tindakan yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, etika, budaya, dan tradisi. Menurut (Listyarti, 2012) terdapat 18 nilai-nilai yang terkandung pada pendidikan karakter bangsa yaitu religius, toleransi, kejujuran, kedisiplinan, kreativitas, kerja keras, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, kemampuan bersosialisasi, perdamaian, minat membaca, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, serta tanggung jawab. Dalam 18 karakter yang telah disebutkan terdapat karakter peduli sosial, peduli sosial adalah salah satu aspek karakter yang sangat penting bagi setiap individu. Dengan memiliki karakter peduli sosial, maka terciptalah hubungan yang baik satu sama lain.

Menurut (Muhamadi & Hasanah, 2019) peduli adalah sebuah konsep yang melandasi harkat martabat antar manusia. Karakter peduli sosial ini dapat mendorong seseorang untuk memiliki perasaan selalu ingin membantu orang lain. Dapat diambil kesimpulan bahwa karakter peduli sosial merupakan sikap atau perasaan seseorang melakukan tindakan membantu orang yang dirasa membutuhkan bantuan. Individu yang mempunyai sikap peduli sosial akan bertanggung jawab atas kesulitan yang orang lain hadapi, sikap ini berhubungan dengan rasa kemanusiaan dan empati antar individu. Selain karakter peduli sosial juga terdapat karakter tanggung jawab. Tanggung jawab adalah perilaku serta sikap yang dilakukan seseorang dalam menjalankan tugas serta kewajiban pada diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat (Anas, 2013). Individu yang memiliki karakter peduli sosial memiliki kecenderungan untuk membantu orang lain yang membutuhkan, yang didasari oleh rasa empati dan kemanusiaan mereka. Menurut perspektif ini, setiap orang harus bertanggung jawab atas masalah yang dihadapi orang lain. Sebaliknya, sifat tanggung jawab lebih luas dan mencakup sikap dan perilaku dalam menjalankan tanggung jawab dan tugas terhadap diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat untuk membentuk hubungan sosial yang harmonis dan bertanggung jawab, kedua karakter ini sangat penting.

Pembentukan karakter penting dilaksanakan peserta didik di sekolah sebagai pedoman pada penyelenggaraan pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk memperbaiki sifat, kepribadian, pola pikir, tingkah laku, dan mempunyai karakter yang sejalan dengan norma-norma serta prinsip-prinsip moral dalam masyarakat yang tidak lepas dari dukungan dan kerjasama antara sekolah, masyarakat, dan keluar (Wadu dkk., 2021). Secara umum terdapat 2 kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah pendidikan yang disampaikan melalui pembelajaran yang terstruktur serta memiliki jadwal sesuai dengan standar isi yang telah ditetapkan. Sementara itu, ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilakspeserta didikan di luar lingkup pembelajaran terstruktur dan memiliki jadwal tertentu. Menurut (Prahesty & Suwanda, 2016) Pada dasarnya ekstrakurikuler adalah sebuah program pendidikan yang dilakukan di luar pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi, minat, serta bakat yang diselenggarakan pihak sekolah berdasarkan kebutuhan. Pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik jika ditunjang oleh adanya ekstrakurikuler. Karena pendidik dapat mengetahui potensi yang dimiliki peserta

didik dan peserta didik dapat menyalurkan minat dan bakatnya, dengan mengikuti ekstrakurikuler bisa membentuk karakter peserta didik juga menjadi wadah dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pada umumnya ekstrakurikuler mempunyai banyak manfaat dan menambah pengalaman bagi peserta didik. Salah satu contohnya adalah ekstrakurikuler Dokter Kecil.

Ekstrakurikuler Dokter Kecil merupakan salah satu cara supaya peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan untuk menjalankan tugasnya di sekolah. Dengan mengikuti ekstrakurikuler Dokter Kecil peserta didik diharapkan mampu memiliki rasa kemanusiaan dan peduli sosial kepada masyarakat dan bangsa dengan mengutamakan adab seperti yang tertuang pada sila ke-dua Pancasila yang berbunyi (Najmira dkk., 2021). Menurut (Budiharjo, 2015) dalam implementasi program "dokter kecil", terdapat dua tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari ekstrakurikuler ini adalah menambah minat peserta didik dalam program Usaha Kesehatan Sekolah. Sementara itu, tujuan khususnya adalah mengembangkan peserta didik sebagai agen perubahan dalam mendorong gaya hidup sehat di lingkungan sekolah, rumah, dan sekitarnya. Dengan keikutsertaan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler dokter kecil ini diharapkan dapat melatih rasa kemanusiaan serta kepedulian kepada manusia dengan menekankan akhlak yang baik sebagaimana yang tercantum pada 30 nilai sila kedua Pancasila. Dalam ekstrakurikuler dokter kecil juga peserta didik diajarkan untuk menjadi seseorang yang mempunyai sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab untuk bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, anggota Dokter Kecil dilatih untuk memiliki sikap bertanggung jawab. Menurut (Widiyasanti & Ayriza, 2018) menjelaskan bahwa tanggung jawab kemampuan terbaik dalam melaksanakan tugas peserta didik di sekolah, dalam keluarga, maupun di tempat kerja. Dokter kecil di sekolah dapat membantu menerapkan kurikulum sekolah dengan memasukkan aspek kesehatan ke dalam kurikulum, memberikan penyuluhan kesehatan kepada siswa, dan melakukan kegiatan pemantauan kesehatan siswa. Dengan kata lain, dokter kecil dapat berperan dalam mendorong penerapan kurikulum sekolah yang mendorong kesehatan dan kesejahteraan siswa.

MI Muhammadiyah Karanganyar merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program ekstrakurikuler Dokter Kecil. Kegiatan Dokter Kecil di MI Muhammadiyah Karanganyar biasanya dilakukan setiap hari Sabtu setelah pulang sekolah sekitar pukul 10.20 WIB. Kegiatan tersebut dapat dilakukan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan dengan tujuan membentuk karakter peserta didik. Sebagai contoh yang menggambarkan bagaimana karakter terkait dengan pengetahuan dan tindakan moral, sekolah ini melakukan penelitian mengenai Peran Ekstrakurikuler Dokter Kecil dalam membentuk karakter peduli sosial. Hal ini karena pendidikan karakter sangatlah penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam sektor pendidikan. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab pada ekstrakurikuler di sekolah. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang membahas tentang penguatan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP (Ikhtiyari & Sumardjoko, 2020). Selain itu, terdapat juga penelitian yang membahas tentang peran ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di sekolah dasar (Rahmayani & Ramadan, 2021). Penelitian lainnya membahas tentang ekstrakurikuler sebagai ruang pembentukan karakter siswa di SMA

(Febrianti, et.all, 2022) . Selain itu, ada juga penelitian yang membahas tentang pembentukan karakter tanggung jawab dan kreativitas melalui ekstrakurikuler marching band di MIN Bawu Jepara (Ernawati, 2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini mengkaji kegiatan dokter kecil dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pentingnya peran ekstrakurikuler dokter kecil dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab. Tujuan artikel ini adalah 1) untuk mengetahui peran ekstrakurikuler dokter kecil dalam pembentukan karakter peduli sosial di MI Muhammadiyah Karanganyar; 2) untuk mengetahui peran ekstrakurikuler dokter kecil dalam pembentukan karakter tanggung jawab di MI Muhammadiyah Karanganyar; dan 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab di MI Muhammadiyah Karanganyar.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Karanganyar. Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bermaksud untuk menganalisis peran ekstrakurikuler dokter kecil dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab di MI Muhammadiyah Karanganyar. Penelitian kualitatif adalah model penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mendeskripsikan fenomena, tingkah laku prang dan konteks lingkungan secara rinci dan mendalam (Purnomo, 2017). Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, menentukan lokasi dan subjek penelitian, pengumpulan data, reduksi dan klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan serta interpretasi data. Penelitian ini memakai dua jenis data, yaitu data primer serta data sekunder. Data primer dan hasil hasil catatan wawancara dengan narasumber yaitu Guru Ekstrakurikuler Dokter Kecil, dan peserta didik. Sedangkan data sekunder berupa data-data yang telah tersedia berupa arsip, dokumen, dan dokumentasi. kemudian data yang diambil pada penelitian ini adalah data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Dokter Kecil (PMR) yang diambil dari jurnal harian, rekap nilai guru, dan absensi guru. Subjek dari penelitian ini, yaitu Guru pembina dokter kecil dan dua peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dokter kecil. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dalam pengumpulan data di lapangan wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara semi terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan adalah interactive model baik dari perolehan data sampai dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah proses menggunakan lebih dari satu metode untuk mengumpulkan data pada penelitian yang sama sedangkan triangulasi sumber mengacu pada penggunaan berbagai sumber data dalam penelitian. Tujuan triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai peran ekstrakurikuler Dokter Kecil (PMR) dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab di MIM Muhammadiyah Karanganyar pada tanggal 8 Mei 2023-22 Juni 2023, maka hasil yang ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Dokter membentuk karakter pada diri peserta didik. Ekstrakurikuler dokter kecil dilaks peserta didikan pada peserta didik kelas 4

dan 5. Hasil temuan dalam penelitian ini terdapat 35 peserta didik yang mengambil ekstrakurikuler dokter kecil. Dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler dokter kecil dilakukan setiap hari sabtu setelah kegiatan pembelajaran di kelas pada pukul 10.20-11.30 WIB, di samping itu juga ada kegiatan praktik yang dijalankan setiap hari senin saat upacara bendera pada pukul 07.00-7.30 WIB. Menurut Guru pembina Dwi, AMK selaku guru pembina dokter kecil adanya ekstrakurikuler Dokter Kecil adalah sebagai upaya untuk membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab dalam diri peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan peduli sosial adalah sarana dan prasarana, rutin mengikuti kegiatan di luar sekolah, dan kerjasama dengan pihak puskesmas. Sedangkan faktor pendukung dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab adalah waktu pelaksanaan ekstrakurikuler dokter kecil yang terbatas. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut.

### **Peran ekstrakurikuler dokter kecil dalam pembentukan karakter peduli sosial**

Sikap sosial menurut (Utami, 2019) adalah perbuatan seseorang yang memperlihatkan sikap tertentu terhadap orang lain. Dalam pembentukan karakter peduli sosial dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan di sekolah, salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler Dokter Kecil. Dalam proses pembentukan karakter peduli sosial menurut samani dan haryanto dalam (Ikhtiyari dkk., 2020) dapat diketahui melalui indikator sebagai berikut: a) memperlukan orang lain dengan sopan; b) toleransi terhadap perbedaan; c) bersedia mendengarkan orang lain; dan d) mau berbagi.

#### **1) Memperlakukan orang lain dengan sopan**

Ekstrakurikuler dokter kecil berupaya agar peserta didik memiliki sikap sopan terhadap orang lain. sopan merupakan perilaku baik yang berlandaskan pada perasaan guna menghargai diri sendiri dan lingkungan masyarakat yang dibuktikan dengan perbuatan sayang dan hormat terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar (Hasanah, 2016). Ekstrakurikuler ini memiliki dua kegiatan utama yaitu kegiatan rutin pada hari sabtu dan praktek pada hari senin. Peserta didik diberikan materi-materi pada hari sabtu kemudian melakukan praktik secara langsung pada hari senin saat menjaga kegiatan upacara bendera. Dari kegiatan praktik tersebut peserta didik biasa menunjukkan sikap memperlakukan orang lain dengan sopan. Pada hasil penelitian ditemukan jika terdapat peserta didik yang sakit maka peserta didik yang mengikuti ekstra dokter kecil akan membantu dan membimbing untuk menuju ke UKS. Pentingnya sikap sopan dilakukan dimanapun berada.

#### **2) Toleransi terhadap perbedaan.**

Karakter peduli sosial tidak lepas dari sikap toleransi terhadap perbedaan toleransi merupakan perilaku menghormati, menghargai manusia terhadap orang lain tanpa adanya diskriminasi pada suatu golongan tertentu (Abu Bakar, 2015) seperti yang telah diketahui dalam kehidupan sosial tentunya akan ada keberagaman sosial dan perbedaan. Sikap ini secara alamiah muncul pada diri peserta didik. Pada hasil penelitian ditemukan peserta didik membantu teman tanpa memandang perbedaan. Hal tersebut sesuai dengan salah satu poin dalam tri bakti PMR yang menjelaskan bahwa tujuan dari PMR adalah untuk meningkatkan hidup sehat, memperkuat jalinan pertemanan baik lingkup dalam maupun luar negeri, memiliki karya, serta berbakti pada masyarakat luas dengan cara menolong siapapun yang membutuhkan.

3) Bersedia mendengarkan orang lain.

Ekstrakurikuler dokter kecil mengajarkan peserta didik untuk mendengarkan orang lain. Pada hasil penelitian ditemukan peserta didik diajarkan untuk mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik yang memerlukan bantuan atau pertolongan kemudian memberikan bantuan penanganan pada peserta didik tersebut. Sikap bersedia mendengarkan orang lain dapat mengajarkan peserta didik untuk lebih peduli dengan yang dihadapi oleh orang lain. Kepedulian tersebut sangat diperlukan dalam hidup bermasyarakat, maka seorang peserta didik diharapkan menanamkan sikap peduli sosial di dalam diri kepribadiannya.

4) Mau berbagi.

Berdasarkan hasil analisis data, salah satu kegiatan diluar sekolah yang diikuti oleh anggota dokter kecil adalah kegiatan camping, semua sekolah yang memiliki ekstrakurikuler Dokter Kecil ataupun PMR di Kabupaten Karanganyar mengikuti kegiatan camping tersebut dan pelaksanaannya terletak di jumantono. Guru pembina menuturkan bahwa salah satu program saat melaks peserta didikan camping di Jumantono tersebut adalah bakti sosial. Bakti sosial menurut (Realita dkk., 2017) adalah upaya meringankan beban masyarakat sebagai wujud rasa empati dan perhatian. Dalam kegiatan camping tersebut MIM Karanganyar mengirimkan dua peserta didik sebagai perwakilan dari sekolah untuk berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial di acara camping. Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap mau berbagi kepada sesamanya.

Peduli sosial dikalangan remaja adalah suatu sikap yang perlu dikembangkan guna membentuk tatanan hidup yang bermanfaat bagi masyarakat, karena remaja adalah generasi penerus bangsa dan menjadi acuan bagi masyarakat disekitarnya. Sejalan dengan penelitian (Dwi Isrodiyah, 2017) yang menyimpulkan bahwa peserta didik mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memiliki kepedulian sosial lebih baik dari pada peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

### **Peran ekstrakurikuler dokter kecil dalam pembentukan karakter tanggung jawab**

Tanggung jawab menurut (Salahudin, 2013) adalah perilaku yang dilakukan seseorang untuk dirinya sendiri, lingkungan sekitar, negara dalam rangka memenuhi hak dan kewajibannya. Setiap orang harus belajar bertanggung jawab pada apa yang telah dilakukan, oleh karena itu peserta didik harus diajarkan mengenai tanggung jawab sejak duduk dibangku sekolah. Dengan dilaks peserta didikannya ekstrakurikuler dokter ini diharapkan mampu mendukung peserta didik menjadi peserta didik yang bertanggung jawab. Dalam proses pembentukan karakter menurut (Nuroniya, 2018) tersebut dapat diketahui melalui indikator sebagai berikut: a) Memahami hak dan kewajiban diri sendiri; b) berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan; c) Membuat laporan kegiatan yang dilakukan; d) menerima resiko dari setiap tindakan yang dilakukan; dan e) melakukan tugas tanpa perintah.

1) Memahami hak dan kewajiban diri sendiri.

Melalui berbagai kegiatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler dokter kecil mampu mengajarkan peserta didik dalam memahami hak dan kewajiban mereka. Jika seorang peserta didik menjalankan hak dan kewajiban dngan baik, maka akan timbul rasa tanggung jawab pada dirinya (Ambarwati, 2020). Hak anggota ekstrakurikuler dokter kecil yaitu memperoleh ilmu dari setiap kegiatan. Sedangkan kewajiban anggota dokter

kecil adalah menyelesaikan tugas-tugas yang harus mereka jalankan. Pada hasil penelitian ditemukan terdapat jadwal untuk berjaga pada saat upacara setiap hari senin. Hal tersebut merupakan suatu kewajiban yang harus mereka jalankan. Hak dan kewajiban hendaknya dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

2) Berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan.

Dalam ekstrakurikuler dokter kecil di MIM Karanganyar terdapat beberapa kegiatan baik di dalam sekolah maupun luar sekolah. Di dalam sekolah tentu saja kegiatan wajib pada hari senin dan sabtu, sedangkan di luar sekolah ekstrakurikuler dokter kecil mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Karanganyar. Guru pembina mengatakan bahwa beberapa kali ekstrakurikuler dokter kecil MIM Karanganyar mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pemerintah kabupaten seperti camping, lomba cerdas cermat dokter kecil. Selain itu juga beberapa kali terdapat sosialisasi dari puskesmas setempat untuk peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dokter kecil.

3) Membuat laporan kegiatan yang dilakukan.

Dokter kecil yang dilaksanakan peserta didik pada tingkat sekolah dasar masih lebih mengedepankan pada pemberian teori serta praktek lapangan yang minim. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru pembina disimpulkan bahwa pemberian tugas untuk membuat laporan kegiatan pada peserta didik jarang dilakukan.

4) Menerima resiko dari setiap tindakan yang dilakukan.

Praktik yang dilakukan pada ekstrakurikuler dokter kecil juga memberikan pelajaran bahwa setiap tindakan memiliki resiko yang diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemberian tugas oleh guru pembina kemudian bagi peserta didik yang tidak melaksapertanya akan mendapat sanksi yang diterima. Pada hasil penelitian ditemukan Guru pembina mengatakan bagi peserta didik yang secara sengaja tidak melaksapertanya akan diberikan tugas tersendiri.

5) Melaksapertanya tanpa perintah.

Guru selalu memberikan jadwal pada setiap kegiatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler dokter kecil. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, peserta didik menjelaskan bahwa mereka telah menjalankan tugas-tugas melalui kesadaran dirinya tanpa diperintah maupun diingatkan oleh guru. Hal tersebut dibuktikan juga dari hasil pengamatan yaitu ketika ada peserta didik yang sakit di dalam kelas, anggota dokter kecil dengan kesadarannya memberikan penanganan terhadap peserta didik yang sakit tersebut.

Tanggung jawab perlu ditanamkan sejak usia dini. Setiap orang yang memiliki sikap tanggung jawab akan membawa pada kehidupan yang seimbang karena memiliki kesadaran dalam melakukan kewajiban (Mumpuni, 2018). Sejalan dengan penelitian (Ambarwati, 2020) yang menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dapat mengembangkan karakter tanggung jawab dengan disiplin melaksapertanya tugas.

### **Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab**

1) Faktor pendukung pelaksanaan pembentukan karakter pada ekstrakurikuler dokter kecil

Dalam dunia pendidikan sarana dan prasana sangat dibutuhkan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dokter kecil tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak

terdapat sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pengajaran (Sahidah & Anwar, 2020). Berdasarkan hasil analisis data, sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Karanganyar yang menunjang kegiatan dokter kecil sudah cukup memadai bagi peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti, diantaranya terdapat UKS yang luas dan bersih, dengan adanya ruang UKS ini dapat digunakan peserta didik anggota dokter kecil untuk menangani peserta didik yang sakit. Selain itu UKS juga menjadi salah satu tanggung jawab anggota dokter kecil. Sikap tanggung jawab tersebut sangat diperlukan dalam menjaga dan merawat ruang UKS agar nyaman digunakan. Di dalam ruang UKS tersebut tersedia 10 kasur, terdiri dari 5 kasur bagi peserta didik putri dan 5 kasur peserta didik putra. Selain itu juga terdapat obat-obatan, timbangan, alat ukur tinggi badan, dimana peserta didik anggota dokter kecil juga selalu mengecek persediaannya dengan diawasi oleh guru pembimbing.

Ekstrakurikuler dokter kecil di MI Muhammadiyah Karanganyar juga aktif mengirimkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Salah satunya kegiatan dari pemerintah Kabupaten Karanganyar. Seperti camping dan lomba cerdas cermat dokter kecil. Namun, karena adanya Covid-19 kegiatan tersebut menjadi kurang efektif kembali.

Pihak puskesmas dan MIM Karanganyar beberapa kali telah melakukan kerjasama, seperti sosialisasi, penjangkaran kesehatan bagi peserta didik kelas I dan mengajak beberapa peserta didik anggota ekstrakurikuler dokter kecil untuk datang ke puskesmas yang dimana dalam kegiatan tersebut pihak puskesmas akan memberikan materi atau ilmu yang berkaitan dengan kesehatan secara langsung kepada anggota dokter kecil. Pada hasil penelitian ditemukan anggota dokter kecil diajarkan secara langsung melakukan penanganan kepada peserta didik yang sedang membutuhkan pertolongan pertama.

- 2) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor yang menjadi penghambat guru dalam pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler dokter kecil yaitu sebagai berikut:

Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler dokter kecil sangat terbatas yaitu hari sabtu pukul 10.20-11.30 setelah pulang sekolah yang mengakibatkan kegiatan menjadi kurang efektif. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, kegiatan yang dilakukan pada hari sabtu tersebut hanya pemberian materi dengan cara mendengarkan oleh pembina dari PMI. Sehingga terdapat beberapa peserta didik merasa jenuh dan menjadi kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan. Oleh karena itu pembentukan karakter pada ekstrakurikuler menjadi tidak efektif karena terbatas dengan waktu. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi kualitas kegiatan ekstrakurikuler dokter kecil. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Guru pembina "Kegiatannya hanya dilakukan pada hari sabtu setelah pulang sekolah, itupun sari pukul 10.20-11.30 saja. Jadi saya merasa kegiatannya menjadi kurang efektif karena waktunya sangat terbatas".

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dokter kecil melakukan aktivitas luar kelas di MIM Karanganyar. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memupuk kepedulian sosial dan

tanggung jawab siswa. Agar siswa memiliki karakter yang baik kepada setiap orang, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak kecil. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Dokter Kecil dapat menunjukkan sifat peduli sosial, yaitu, a) memperlakukan orang lain dengan sopan, b) toleran terhadap perbedaan, c) bersedia mendengarkan orang lain, dan d) mau berbagi. Sementara sikap tanggung jawab membentuk siswa memiliki sikap seperti: Hal ini ditunjukkan dengan berbagai kegiatan, seperti kegiatan rutin Sabtu dan Senin dan partisipasi dalam kegiatan di luar sekolah, seperti camping, bakti sosial, dan lomba cerdas cermat. Sumber daya yang memadai; partisipasi aktif dalam kegiatan di luar sekolah; dan kolaborasi dengan puskesmas adalah beberapa faktor yang membantu dokter kecil menjadi peduli sosial dan bertanggung jawab. Selain itu, ada hambatan lain; waktu yang sangat terbatas untuk kegiatan ekstrakurikuler menyebabkan kegiatan menjadi kurang efektif.

### Daftar Pustaka

- Abu Bakar. (2015). Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama, *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama. UIN Syarif Kasim Riau*, 7(2), 123–131.
- Ambarwati, E. D. (2020). *Pengembangan Karakter Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di MAN 2 Magetan*. November. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/12417%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/12417/1/SKRIPSI\\_ENDAH\\_DWI\\_AMBARWATI\\_210316355%5B1%5D.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/12417%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/12417/1/SKRIPSI_ENDAH_DWI_AMBARWATI_210316355%5B1%5D.pdf)
- Anas, S. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Pustaka Setia.
- Budiharjo, N. (2015). Pelatihan Dokter Kecil Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Di SDN 2 Labuapi. *Ganec Swara*, 9(2), 128–132.
- Dwi Isrodiyah, S. (2017). Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di Smp Negeri 2 Jombang. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(02), 288–302.
- Ernawati, N. (2018). *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler Marching Band (Studi Kasus Di Min Bawu Jepara) Tahun 2017*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Febrianti, F., Mahmud, M., & Hifid, R. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1535-1552.
- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 75–81. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2107>
- Hasanah, U. (2016). Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah. In *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 7, Nomor 1).
- Ikhtiyari, Y., & Sumardjoko, B. (2020). *Penguatan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Ikhtiyari, Y., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2020). *Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2019 / 2020*.
- Listyarti, R. (2012). *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Esensi, divisi Penerbit Erlangga.
- Muhamadi, & Hasanah. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95–114.
- Mumpuni, A. (2018). *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Deepublish.
- Najmira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Perwujudan Nilai Sila Ke-dua Pancasila melalui Program Kegiatan Dokter Kecil di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9346–9350. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2475>
- Nuroniyah, S. (2018). Pengembangan instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa madrasah aliyah. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 134. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i2.3392>
- Prahesty, R., & Suwanda, I. (2016). Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di Smpn 5 Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(4), 201–215.
- Purnomo. (2017). Analisis Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan*, 2(2), 237–255.
- Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 475–480. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.40779>
- Realita, F., Widanti, A., & Wibowo, D. B. (2017). Implementasi Persetujuan Tindakan Medis (Informed Consent) Pada Kegiatan Bakti Sosial Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Soepra*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.24167/shk.v2i1.807>
- Sahidah, A., & Anwar, A. K. (2020). Manajemen Sarana dan Sarana Pendidikan Pembelajaran. *Innovative Education Journal*, 2(2), 1–13.
- Salahudin, A. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* (hal. 112). Pustaka Setia.
- Sofiasyari, I., & Yonanda, D. A. (2022). Nilai Kearifan Lokal Majalengka Sebagai Pembentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(1), 90–100. <https://doi.org/10.31949/jee.v5i1.3776>
- Utami, Y. dkk. (2019). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ipspada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1), 40–52.
- Wadu, L. B., Kasing, R. N., Dua, & Gultom, A. F. (2021). Child Character Building Through the Takaplager Village Children Forum. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020)*, 542(Ancosh 2020), 31–35.

<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210413.008>

Widiyasanti, M., & Ayriza, Y. (2018). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 1-16. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21489>